

SCOPING REVIEW: BAGAIMANA PENGALAMAN IBU BEKERJA YANG BERHASIL MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

Siti Romlah^{1*}, Mufdlilah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Universitas Aisyiyah Yogyakarta; Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat No. 63, Area Sawah Nogotirto, Kec. Gamping,
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
hj.sitiromlah.mmkes1963@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu saja yang diberikan kepada bayi dari umur 0-6 bulan sebagai makanan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk madu, air teh, air putih serta tanpa makanan tambahan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. ASI Eksklusif merupakan salah satu usaha dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak usia dini.

Tujuan: Mengetahui pengalaman ibu bekerja yang berhasil memberikan Air Susu Ibu Eksklusif pada bayinya.

Metode: Metode yang digunakan dalam *scoping review* dimana terdiri dari lima tahap, yaitu identifikasi pertanyaan *scoping review*; identifikasi artikel yang relevan; seleksi artikel; *data charting*; serta penyajian data/hasil, pembahasan dan kesimpulan.

Hasil penelitian: Hasil dari *scoping review*, penelitian yang dilakukan oleh 6 peneliti dalam 6 artikel menyebutkan bahwa faktor yang sangat menentukan keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif nya adalah faktor pendidikan dan pengetahuan ibu.

Simpulan: Ada 3 faktor penyebab berhasilnya ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu faktor tidak langsung, faktor faktor secara langsung dan faktor faktor yang mendasari.

Kata kunci: ASI Eksklusif, ASI Perah, Dukungan Suami, Ibu Bekerja, Keberhasilan

ABSTRACT

Background: Exclusive Breastfeeding is breast milk only which is given to babies from the age of 0-6 months as food without the addition of other liquids such as formula milk, honey oranges, tea water, plain water and without solid additives such as bananas, milk porridge, biscuits, rice porridge and team rice. Exclusive breastfeeding is one of the world's efforts to prepare a healthy successor from an early age.

Purpose: Knowing the experience of working mothers who have succeeded in giving Exclusive Mother's Milk to their babies.

Method: The method used in the *scoping review* consists of five stages, namely identification of *scoping review* questions; identification of relevant articles; article selection; charting data; and presentation of data/results, discussion and conclusions.

Result: The results of the *scoping review*, a study conducted by 6 researchers in 6 articles stated that the factors that greatly determine the success of working mothers in giving their exclusive breast milk are the factors of education and knowledge of mothers.

Conclusion: There are 3 factors that cause the success of working mothers in providing exclusive breastfeeding, namely indirect factors, direct factors and underlying factors.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Expressing Breastfeeding, Husband's Support, Working Mother, Success

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu saja yang diberikan kepada bayi dari umur 0-6 bulan sebagai makanan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk madu, air teh, air putih serta tanpa makanan tambahan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (1). ASI Eksklusif merupakan salah satu usaha dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak usia dini.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih di bawah target yang sudah ditentukan oleh WHO yaitu Menurut data RISKESDAS tahun 2014 sampai dengan 2017 tercapai 37,3%, 55,7%, 54%, 61, 33% dan menurut data KEMENKES tahun 2018 tercapai 68,7%, tahun 2019 tercapai 67,60% dan tahun 2020 tercapai 66 % dari target 80% (2).

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dan emansipasi dalam segala bidang kerja sebagai salah satu alasan mayoritas ibu memberikan susu formula. Ibu yang bekerja sering keluar rumah untuk menjalankan tugas-tugas di kantor maupun tugas-tugas sosial sehingga susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah (3). Masa cuti yang sangat sempit menyebabkan kesempatan ibu yang bekerja untuk kontak menyusui dengan bayinya jadi sangat terbatas (4).

Manusia sangat ditentukan oleh makna yang dipahami tentang sesuatu yang disebut motif dimana manusia melakukan tindakan mempunyai alasan tertentu. Tindakan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif meski bekerja disektor formal disebabkan adanya pengetahuan dan pemaknaan yang berbeda

yang dimiliki ibu yang berhasil terhadap ASI eksklusif, pengetahuan dan pemaknaan itulah yang harus diketahui. Sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk dapat memahami penyebab-penyebab ibu yang bekerja tersebut dapat berhasil memberikan ASI eksklusif, meskipun disaat yang sama banyak ibu-ibu yang bekerja gagal dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya seperti yang di tunjukan beberapa hasil penelien diatas. Disamping itu penelitian-penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif lebih banyak melihat pada faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif dan sangat jarang melihat keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja penyebab-penyebab ibu bekerja yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, menarik untuk dilakukan.

Kebaruan dari penelitian ini sehingga penting untuk diteliti karena pekerja perempuan dengan usia produktif semakin mengalami kenaikan, sehingga memungkinkan bayi yang dilahirkan tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yg lemah, stunting, gizi buruk, IQ rendah yang pada akhirnya menjadi beban negara.

METODE

Scoping review adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mensintesis bukti penelitian secara luas, sistematis dengan literatur yang relevan secara komprehensif sesuai pertanyaan penelitian (5)(6)(7).

Framework scoping review mengadaptasi dari Arksey dan O'Malley (8).

Database yang akan digunakan: misal Pubmed, willey, EBSCO, *ScienceDirect*, *Mendline*, *Global Health* termasuk *grey literature* dari *Google Scholar* atau *website WHO*.

Metode *Framework Arksey & O'Malley* yang digunakan dalam *scoping review* dimana terdiri dari lima langkah.

Langkah 1: Mengidentifikasi Pertanyaan *Scoping Review*

Pertanyaan *scoping review* disadarkan pada fenomena yang akan diteliti. Pertanyaan pada *scoping review* berbeda dengan pertanyaan penelitian. Untuk menyusun pertanyaan *scoping review*, *framework* PEOs/PET bisa digunakan. Adapun contohnya sebagai berikut:

Tabel 1.

Framework Population, Exposure, Outcomes, Study (PEOs)

P (Population)	Ibu menyusui dengan bayi umur 6-36 bulan
E (Exposure)	Ibu menyusui dengan bekerja
O (Outcomes)	Pencapaian pemberian ASI Eksklusif dengan ibu bekerja
S (Study)	Wawancara mendalam, eksplorasi wawancara

Langkah 2: Identifikasi Artikel

Identifikasi artikel yang relevan. Hal ini dilakukan dengan menentukan parameter kunci seperti kriteria artikel yang akan dicari dan digunakan sebagai sumber *scoping review* disusun dalam bentuk inklusi dan eksklusi (artikel).

Tabel 2.
Kriteria Inklusi & Eksklusi

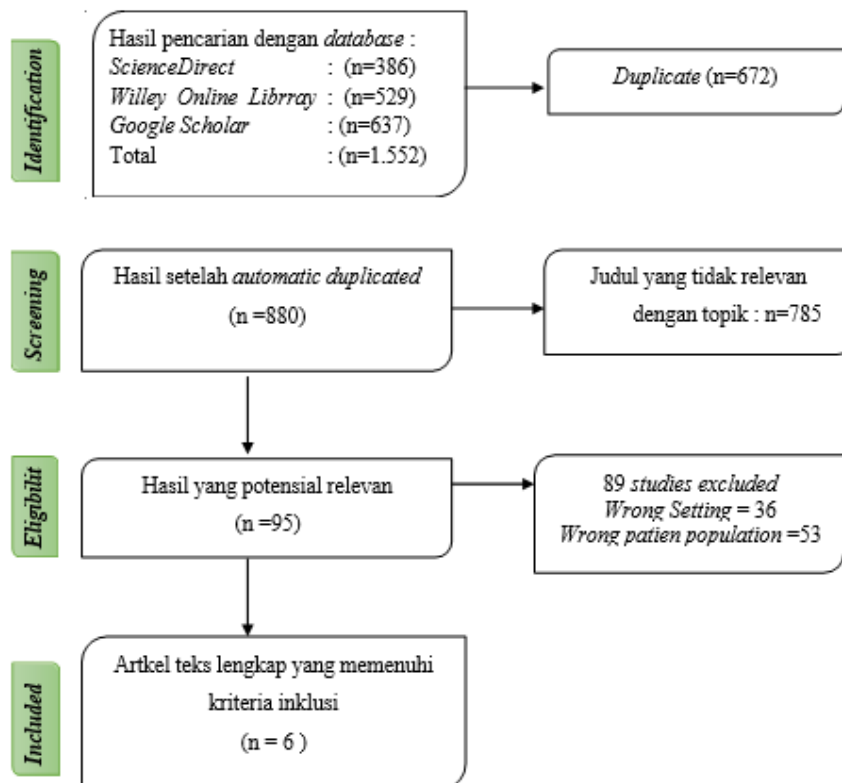
kriteria inklusi	Kriteria Eksklusi
a. Diterbitkan dari sejak tahun 2018 sampai dengan 2022	a. <i>Opinion papers</i>
b. Artikel mendiskusikan mengenai bagaimana pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif, baik dari perspektif ibu maupun perspektif bidan, tenaga kesehatan, suami maupun anggota keluarga yang lain	b. Artikel yang meneliti mengenai ibu bekerja yang mempunyai bayi diluar umur 6-36 bulan
c. <i>Peer-reviewed</i> artikel, termasuk penelitian primer (<i>primary research</i>), artikel review (<i>scoping review</i>) dan laporan. (misal: laporan WHO)	c. Artikel yang meneliti mengenai ibu menyusui tetapi tidak bekerja (baik sektor formal)

Strategi pencarian dan kata kunci spesifik yang akan digunakan dalam proses pencarian. Kata kunci pencarian yang dimasukkan menggunakan *Medical Subject Headings* (MeSH) termasuk: ASI Eksklusif, ASI Perah, Dukungan, Ibu Bekerja, Keberhasilan.

Langkah 3: Seleksi Artikel

Pencarian literatur teridentifikasi 1.552 artikel, kemudian *screening* artikel duplikat terdapat n=672 duplikat yang tersisa n=880 artikel. Langkah selanjutnya mengeliminasi artikel *irrelevant* (n=785), potensial relevan n=95 artikel, kemudian membaca *full text article* untuk memilih artikel yang sesuai

dengan kriteria inklusi maka dieliminasi 89 artikel dan tersisa 6 artikel yang akan dilakukan *scoping review*.



Gambar 1. *Flowchart*

Langkah 4: Data Charting

Tabel 3. Data Charting

No.	Title/Author/Year/Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Collection	Participant/Sample Size	Result
A1	<i>Pediatricians' experiences of working with breastfeeding: An interview study</i> /Amanda Melin et al/2018/A1 (10)	Swedia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengalaman dokter anak bekerja dengan menyusui.	<i>Qualitative design</i>	Wawancara semi- terstruktur individu adalah dipesan secara terus menerus dan dilakukan selama 3 minggu pada bulan September 2016 di lokasi yang dipilih oleh peserta. Wawancara mengumpulkan informasi demografis tentang peserta, termasuk usia mereka dan jumlah tahun mereka telah menjadi dokter. Peneliti menghadiri semua wawancara, yang dilakukan di Swedia. Wawancara bervariasi panjang dari 22–55 menit (panjang menengah: 34 menit) dan direkam secara penuh dan kemudian ditranskripsikan kata demi kata.	12 Dokter Anak : 6 pria dan 6 wanita, dengan rentang usia dari 33–68. Dari 12 orang tersebut, dua sedang menjalani pelatihan spesialis, dan 10 lainnya telah bekerja sebagai spesialis selama 6–33 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemahaman yang lebih besar tentang perlunya pemberian makanan tambahan daripada bidan. Mereka juga menyatakan perlunya strategi umum mengenai tambahan makan dan kerja sama tim yang lebih baik dengan bidan. • Beberapa responden mencatat bahwa sulit untuk mengadvokasi menyusui tanpa terlihat kritis terhadap ibu yang mengalami masalah dengannya atau yang tidak mau melakukannya. • Hasilnya terdiri dari tema umum, bahwa menyusui adalah tugas yang tulus dan sulit, dan lima kategori: faktor penurunan menyusui, kompetensi, peran profesional, pemberian makanan tambahan, tanggung jawab sistem pelayanan kesehatan.
A2	<i>Exclusive breastfeeding among working mothers in Kenya: Perspectives from women, families and employers/</i> Scott B. Ickes et al/2021/A2 (13)	Kenya	Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi EBF (<i>Exclusive breastfeeding</i>) selama 6 bulan pada ibu	<i>Qualitative Descriptive</i>	kesehatan, direktur pusat pengasuhan anak dan manajer perkebunan bunga komersial dan hotel. Pendekatan teori yang membumi, dengan pertanyaan penelitian yang sengaja dibuka, memandu penelitian kami. Pengambilan sampel partisipan didorong oleh saturasi data, dan	Sampel 100 responden ibu yang bekerja (n = 42), pengasuh pengganti dan suami ibu yang bekerja (n = 20), penyedia layanan kesehatan (n	<ul style="list-style-type: none"> • Para ibu yang dipekerjakan dalam pekerjaan berupah rendah menerima beberapa dukungan dari majikan mereka untuk tanggung jawab perawatan bayi. • Meskipun pengetahuan yang konsisten tentang rekomendasi pemberian makan anak dan manfaat EBF, kebutuhan ibu

No.	Title/Author/Year /Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Collection	Participant/ Sample Size	Result
			yang bekerja di pertanian komersial dan pariwisata.		pertanyaan wawancara diadaptasi untuk mengeksplorasi temuan yang muncul melalui proses induktif (Foley & Timonen, 2015; Glaser & Strauss, 1967)	=21), direktur penitipan anak (n=22) dan pengelola perkebunan bungadan hotel komersial (n=16)	untuk kembali bekerja setelah cuti melahirkan berhubungan dengan banyak tantangan. Ini termasuk jarak ke penitipan anak, ketidakmampuan untuk menyusui selama hari kerja dan kurangnya dukungan dan pengalaman dengan memerah ASI, membuat EBF tidak terjangkau bagi sebagian besar ibu di industri ini.
A3	<i>Communities and employers show a high level of preparedness in supporting working mothers to combine breastfeeding with work in rural Kenya</i> / Taddese Alemu Zerfu et al/2021/A3 (14)	Kenya	Untuk menilai tingkat kesiapan dan kesiapan antara pemimpin lokal, pengusaha dan anggota masyarakat dalam mendukung ibu bekerja untuk menggabungkan menyusui dengan pekerjaan.	<i>Qualitative Descriptive</i>	Menggunakan metode survei CRM pragmatis dan lebih murah yang terutama menggunakan metode kualitatif dengan sub-analisis penilaian kuantitatif yang diambil dari data kualitatif, seperti yang disarankan oleh pendekatan CRM. Analisis tematik menggunakan <i>software</i> NVIVO	Sampel sebanyak 17 laki-laki (ayah), ibu menyusui, pendidik sebaya, tenaga kesehatan (dokter, perawat dan ahli gizi), pengelola perkebunan teh dan nenek yang diwawancarai sebanyak 17 orang.	Kami menemukan bahwa rata-rata (\pm SD) CRS adalah 7,3 (1,9), yang sesuai dengan tingkat tertinggi ketiga dari sembilan tahap atau tahap 'stabilisasi' kesiapan masyarakat. Secara dimensi, CRS rata-rata tertinggi ($8,3 \pm 1,9$) untuk kepemimpinan diikuti oleh upaya masyarakat ($7,5 \pm 2,1$), sedangkan CRS terendah diamati untuk pengetahuan upaya ($6,6 \pm 2,3$) dan ketersediaan sumber daya ($6,6 \pm 1,9$).
A4	Dukungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja / Farida Nur Khayati, et	Indonesia	Tujuan penelitian adalah menganalisis dukungan	Metode penelitian kualitatif dengan desain	Pengumpulan data secara <i>in-depth interview</i> .	Sampel sebanyak 5 ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI oleh ibu bekerja dengan cara ASI Perah (ASIP) dan menyusui langsung (jam istirahat dan sepulang kerja).

No.	Title/Author/Year /Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Collection	Participant/ Sample Size	Result
	all/2019/A4 (11)		pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja	retrospektif		informan triangulasi sebanyak 2 orang	Dukungan diperoleh dari suami, keluarga, tenaga kesehatan dan tempat bekerja dalam bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental.
A5	Pengalaman Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif / Rusmala Dewi et al/2018/A5 (12)	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah Menggali tentang pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Waktu penelitian yaitu bulan Juli – September 2018.	Kualitatif	Teknik pengumpulan data dengan wawancara Mendalam menggunakan alat bantu perekam suara.	Sampel 5 orang ibu bekerja yang Memiliki bayi 6 sampai 36 bulan	Hasil penelitian ini didapatkan 4 kategori tentang pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan ASI perah, motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, upaya yang dilakukan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dukungan keluarga dan dukungan tempat kerja dalam memberikan ASI eksklusif.
A6	<i>Factors associated with Longer Breastfeeding Duration in Mexican working mothers/ Anel Ibarra-Ortega, et al/2021/A6 (9)</i>	Meksiko	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ASI faktor-faktor yang berhubungan dengan durasi Menyusui pada ibu bekerja di Meksiko	Kualitatif	Studi potong lintang analitik dilakukan pada tahun 2018 pada ibu yang bekerja di Guadalajara, Meksiko. Komite Penelitian, Etika Penelitian, dan Keamanan Hayati Universitas	Sampel 158 ibu dari 25 institusi berpartisipasi. Usia ibu rata-rata adalah $33,1 \pm 4,8$ tahun, Sedangkan median usia bayi adalah 18 bulan (persentil ke-25-75: 12-26 bulan). Durasi menyusui	≥ 6 bulan, dan tiga dengan durasi kurang dari 6 bulan. Sebagian besar variabel yang terkait dengan durasi menyusui ≥ 6 bulan melibatkan faktor yang berhubungan dengan pekerjaan atau dukungan dari lingkungan sosial. Persepsi produksi susu rendah, bentuk puting datar atau terbalik, dan sikap yang baik terhadap pengganti ASI secara signifikan terkait dengan durasi menyusui

No.	Title/Author/Year /Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Colection	Participant/ Sample Size	Result
						rata-rata adalah 6 bulan (persentil ke- 25-75: 3-11 bulan).	yang lebih pendek. Empat variabel signifikan dalam regresi logistik, model ini menjelaskan 65,4% kemungkinan durasi meyusui > 6 bulan

Langkah 5: Mapping Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemetaan mengenai tema berdasarkan enam artikel yang dipilih. Pada pemetaan ini, peneliti mengacu pada faktor penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif baik penyebab secara langsung, faktor penyebab dasar dan faktor penyebab secara tidak langsung terjadinya kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

HASIL

Tabel 4.
Faktor Penyebab Langsung terhadap
Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif

No	Faktor Penyebab Langsung terhadap Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif	Artikel
1	Persepsi tentang produksi ASI yang rendah	A6
2	Bentuk puting yang datar atau amsuk ke dalam	A6
3	Kemauan yang tinggi untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI	A6
4	Peran bidan	A1, A4

Penelitian ibu yang berasumsi bahwa produksi ASI rendah menyebabkan durasi menyusui menjadi lebih pendek atau kurang dari 6 bulan dan alasan ini yang paling sering untuk menghentikan menyusui (gagalnya ASI Eksklusif), variabel tersebut signifikan dalam regresi logistik menjelaskan 65,4% kemungkinan durasi menyusui kurang dari 6 bulan (9).

Penelitian bahwa ibu yang mempunyai bentuk puting datar atau puting masuk kedalam akan mempengaruhi durasi pemberian ASI Eksklusif lebih pendek (kurang 6 bulan) dan menjadikan gagalnya ASI Eksklusif (9).

Kemauan yang tinggi untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Penelitian menyebutkan bahwa sikap dan kemauan yang tinggi terhadap susu formula sebagai pengganti ASI saat ibu bekerja sangat signifikan terkait dengan durasi menyusui yang lebih pendek (kurang dari 6 bulan) (9).

Peran bidan Penelitian bahwa peran bidan dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang ASI Eksklusif, cara memerah ASI dan memberikan IMD saat pertama kali bayi lahir berhubungan sangat signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif (10)(11).

Tabel 5.
Faktor Penyebab Tidak Langsung terhadap
Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif

No	Faktor Penyebab Tidak Langsung terhadap Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif	Artikel
1	Kemauan ibu untuk pemberian ASI	A5,A6
2	Fleksibilitas jadwal menyusui (peraturan kantor)	A2
3	Tidak tersedianya tempat penitipan anak	A2
4	Ruang laktasi	A2
5	Stabilisasi kesiapan ibu bekerja Kembali setelah cuti	A3
6	Pola kepemimpinan di tempat kerja	A3
7	Sumber daya	A3

Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak adanya kemauan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sangat berdampak kepada durasi pemberian ASI Eksklusif hal ini akan menyebabkan durasi pemberian akan menjadi lebih pendek (kurang dari 6 bulan), kurangnya kemauan ini secara psikologis akan

berpengaruh juga terhadap hormon yang mempengaruhi lancarnya ASI (12)(9).

Hasil penelitian Naivasha Kenya (2021) menyatakan bahwa fleksibilitas durasi pemberian yang diberikan oleh peraturan tempat ibu bekerja akan berpengaruh terhadap lamanya durasi pemberian ASI yang mana memungkinkan tercapainya pemberian ASI Eksklusif (13).

Hasil penelitian bahwa tidak hanya fleksibilitas durasi menyusui yang diberikan oleh tempat ibu bekerja, juga tidak hanya pengetahuan ibu yang cukup tentang cara memerah ASI tetapi tempat penitipan anak juga merupakan faktor tercapainya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (13).

Penelitian di Kenya menyatakan bahwa tercaainya asi eksklusif pada ibu bekerja tidak cukup hanya pengetahuan ibu yang cukup tentang cara memerah asi tetapi tempat penitipan anak juga merupakan faktor tercapainya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja tapi ruang laktasi juga mempengaruhi. (13).

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa kesiapan ibu untuk bekerja kembali setelah melakukan cuti sangat mempengaruhi akan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang belum siap, stabil dalam memulai bekerja merupakan penyebab tertinggi untuk menghentikan pemberian asinya dan mengganti dengan susu formula ketika bayinya ditinggal untuk bekerja (14).

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa unsur kepemimpinan dari tempat ibu bekerja seperti peraturan peraturan yang mendukung untuk pelaksanaan pemberian

ASI eksklusif pada ibu bekerja misalkan peraturan tentang cuti yang panjang, fleksibilitas durasi menyusui saat bekerja, tersedianya tempat laktasi, tersedia nya penyimpanan ASI perah sangat mempengaruhi durasi pemberian asi pada ibu bekerja (14).

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa sumber daya sangat berpengaruh pada pemberian asi eksklusif yaitu tersedianya bidan atau tenaga kesehatan yang cukup dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, cara memerah ASI ,tentang IMD (14).

PEMBAHASAN

Persepsi tentang Produksi ASI yang Rendah

Penelitian ibu yang berasumsi bahwa produksi ASI rendah menyebabkan durasi menyusui menjadi lebih pendek atau kurang dari 6 bulan dan alasan ini yang paling sering untuk menghentikan menyusui (gagalnya ASI Eksklusif), variabel tersebut signifikan dalam regresi logistik menjelaskan 65,4% kemungkinan durasi menyusui kurang dari 6 bulan (9).

Bentuk Puting yang Datar atau Masuk ke Dalam

Penelitian bahwa ibu yang memiliki bentuk puting datar atau puting masuk kedalam akan mempengaruhi durasi pemberian ASI Eksklusif lebih pendek (kurang 6 bulan) dan menjadikan gagalnya ASI Eksklusif (9).

Kemauan yang Tinggi untuk Memberikan Susu Formula Sebagai Pengganti ASI

Penelitian menyebutkan bahwa sikap dan kemauan yang tinggi terhadap susu formula sebagai pengganti ASI saat ibu bekerja sangat

signifikan terkait dengan durasi menyusui yang lebih pendek (kurang dari 6 bulan) (9).

Peran Bidan

Penelitian bahwa peran bidan dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang ASI Eksklusif, cara memerah ASI dan memberikan IMD saat pertama kali bayi lahir berhubungan sangat signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif (10)(11).

Pendidikan dan Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan berdampak kepada keyakinan dan motivasi ibu untuk menyusui hal ini juga berdampak pada lamanya durasi menyusui. (13)(14)(12).

Dukungan Suami, Keluarga dan Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan suami, keluarga dan sosial masyarakat merupakan faktor yang sangat mendasar yang berpengaruh terhadap ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yang berupa dukungan fisik, emosional, informasional, instrumental dan matrial (14)(11)(12)(9).

Ibu Bekerja

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu bekerja merupakan unsur yang paling tinggi penyebab pendeknya durasi pemberian ASI dan paling tinggi kemauan untuk mengganti ASI dengan susu formula (10)(14)(11).

Kemauan Ibu Untuk Pemberian ASI

Penelitian menghasilkan bahwa tidak adanya kemauan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sangat berdampak kepada durasi pemberian ASI Eksklusif hal ini akan

menyebabkan durasi pemberian akan menjadi lebih pendek (kurang dari 6 bulan), kurangnya kemauan ini secara psikologis akan berpengaruh juga terhadap hormon yang mempengaruhi lancarnya ASI (12)(9).

Fleksibilitas Jadwal Menyusui (Peraturan Kantor)

Hasil penelitian naivasha Kenya (2021) menyatakan bahwa fleksibilitas durasi pemberian yang diberikan oleh peraturan tempat ibu bekerja akan berpengaruh terhadap lamanya durasi pemberian ASI yang mana memungkinkan tercapainya pemberian ASI Eksklusif (13).

Tidak Tersedianya Tempat Penitipan Anak

Hasil penelitian bahwa tidak hanya fleksibilitas durasi menyusui yang diberikan oleh tempat ibu bekerja, juga tidak hanya pengetahuan ibu yang cukup tentang cara memerah ASI tetapi tempat penitipan anak juga merupakan faktor tercapainya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (13).

Ruang Laktasi

Hasil penelitian di Kenya menyatakan bahwa tercapainya ASI eksklusif pada ibu bekerja tidak cukup hanya pengetahuan ibu yang cukup tentang cara memerah ASI tetapi tempat penitipan anak juga merupakan faktor tercapainya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja tapi ruang laktasi juga mempengaruhi (13).

Stabilisasi Kesiapan Ibu Berkerja Kembali Setelah Cuti

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa kesiapan ibu untuk bekerja kembali setelah melakukan cuti sangat mempengaruhi akan pemberian ASI eksklusif,

dimana ibu yang belum siap, stabil dalam memulai bekerja merupakan penyebab tertinggi untuk menghentikan pemberian ASI dan mengganti dengan susu formula ketika bayinya ditinggal untuk bekerja (14).

Pola Kepemimpinan Di Tempat Kerja

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa unsur kepemimpinan dari tempat ibu bekerja seperti peraturan peraturan yang mendukung untuk pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja misalkan peraturan tentang cuti yang panjang, fleksibilitas durasi menyusi saat bekerja, tersedianya tempat laktasi, tersedia nya penyimpanan ASI perah sangat mempengaruhi durasi pemberian ASI pada ibu bekerja (14).

Sumber Daya

Hasil penelitian di Kericho, Kenya menyatakan bahwa sumber daya sangat berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif yaitu tersedianya bidan atau tenaga kesehatan yang cukup dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, cara pemerahan ASI serta tentang IMD (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian 6 artikel dapat disimpulkan, bidan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, persepsi ibu tentang produksi ASI nya, karakteristik sosio demografi masyarakat, pemberian ASI perah kepada bayi saat ibu bekerja, peningkatan jumlah perempuan dalam angkatan kerja membuat sulit untuk tinggal bersama anak anaknya selama menyusui dan hal ini mendorong mereka untuk berhenti memberikan ASI nya sebelum waktunya dan

mengganti dengan susu formula. Hal-hal tersebut diatas merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain selain yang sudah diteliti oleh peneliti pada artikel-artikel tersebut diatas.

REFERENSI

1. Kurniawan B. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kedokt Brawijaya*. 2013;27(4):236–40.
2. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. *Pus Data dan Infomasi Kementerian Kesehat RI*. 2017;
3. Prastiwi R, Qudriani M, Ludha N, Arsita R. Peningkatan Persepsi Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui. *J Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*. 2017;1(1):42–8.
4. Wahyuni ED. Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(4):299–308.
5. Levac D, Colquhoun H, O'Brien KK. Scoping studies: Advancing the methodology. *Implement Sci*. 2010;5(1):1–9.
6. Daudt HML, Van Mossel C, Scott SJ. Enhancing the scoping study methodology: A large, inter-professional team's experience with Arksey and O'Malley's framework. *BMC Med Res Methodol*. 2013;13(1):1–9.
7. Pham MT, Rajić A, Greig JD, Sargeant JM, Papadopoulos A, McEwen SA. A

- scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Res Synth Methods*. 2014;5(4):371–85.
8. Arksey H, O'Malley L. Scoping studies: Towards a methodological framework. *Int J Soc Res Methodol Theory Pract*. 2005;8(1):19–32.
 9. Ibarra-Ortega A, Vásquez-Garibay EM, Larrosa-Haro A, Vizmanos-Lamotte B, Castro-Albarrán J. Factors associated with longer breastfeeding duration in Mexican working mothers. *Aten Primaria* [Internet]. 2021;53(7):102097. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2021.102097>
 10. Melin A, Björklund P, Zwedberg S. Pediatricians' experiences of working with breastfeeding: An interview study. *Sex Reprod Healthc* [Internet]. 2018;16:218–23. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.srhc.2018.02.008>
 11. Khayati FN, Ulfa ZD. Exclusive Breastfeeding Support for Working. *J SMART Kebidanan Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Karya Husada Semarang*. 2019;5(2):11–7.
 12. Dewi R, Santy FN. Pengalaman Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif. *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2018;6(2):159.
 13. Ickes SB, Sanders H, Denno DM, Myhre JA, Kinyua J, Singa B, et al. Exclusive breastfeeding among working mothers in Kenya: Perspectives from women, families and employers. *Matern Child Nutr*. 2021;17(4):1–14.
 14. Zerfu TA, Griffiths P, Macharia T, Kamande EW, Anono E, Kiige L, et al. Communities and employers show a high level of preparedness in supporting working mothers to combine breastfeeding with work in rural Kenya. *Matern Child Nutr*. 2021;17(4):1–10.